

SEMARANG	KABUPATEN SEMARANG	KENDAL	DEMAK	GROBOGAN	SALATIGA
					
25°C 33°C	24°C 31°C	25°C 33°C	25°C 33°C	25°C 32°C	24°C 31°C

## ■ Undip Lestarkan Kesenian Daerah

# Ajak Mahasiswa Belajar Karakter Tokoh Wayang

*Suara gelak tawa, sorak sorai hingga tepuk tangan berbaur dengan suara musik gamelan dalam pentas Wayang Orang (WO) Ngesti Pandowo, dalam lakon 'Rebat Tunggoro' (Denggung Pringgodani Gembong Trajutrino), yang digelar di Gedung Ki Nartosabdho Taman Budaya Raden Saleh (TBRS) Semarang, Sabtu (11/11) malam.*

**BERBEDA** dengan pentas rutin WO Ngesti Pandowo yang rutin digelar setiap Sabtu malam, dalam lakon kali ini, selain dimeriahkan seniman Didik Nini Thowok, juga kehadiran Rektor Undip Prof Yos Johan Utama beserta istri, menjadi daya tarik tersendiri. Keduanya masing-masing memerankan tokoh Prabu Puntadewa dan Drupadi.

Prof Yos, meski lebih sering berkecimpung di bidang akademik hingga hukum, namun orang nomor satu di Undip tersebut mampu membawakan tokoh pewayangan dalam cerita Mahabharata tersebut,

dengan luwes dan apik. Maka tak mengherankan jika mendapat aplaus dari penonton, termasuk sekitar 100 mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial

dan Ilmu Politik (FISIP) Undip yang hadir.

"Mahasiswa yang diajak nonton wayang orang adalah pengelola Ba-

dan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Senat Mahasiswa (Sema), sejumlah mahasiswa baru, serta pimpinan fakultas," ungkap Dekan FISIP Undip, Dr Sunarto, yang hadir dan ikut menyaksikan pentas wayang orang itu.

Lebih lanjut diterangkan, kegiatan bakti budaya ini merupakan salah satu upaya untuk memberikan pembekalan pendidikan karakter kepada mahasiswa. Khususnya, di lingkungan FISIP Undip.

"Sebagai calon pemimpin masa depan, mahasiswa bisa belajar nilai-nilai positif dari tokoh-tokoh wayang untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan. Banyak nilai positif yang bisa dipelajari, misalnya nilai kebaikan, kejujuran, keberanian, keteguhan, rela berkorban dan kepedulian terhadap sesama," tandasnya.

Selain itu, lanjut Sunarto, melalui kisah dalam wayang ini bisa diperoleh hikmah, bahwa seorang pe-

*Bersambung ke hlm 19 kol 1)*



**PENTAS:** Penampilan Rektor Undip Prof Yos Johan Utama sebagai Prabu Puntadewa, dalam pentas WO Ngesti Pandowo, dalam lakon 'Rebat Tunggoro', yang digelar di Gedung Ki Nartosabdho Kompleks TBRS Semarang, Sabtu (11/11) malam. ■ Foto: Arix Ardana

### Ajak .....

(Sambungan hlm 17)

mimpin harus arif dan bijaksana. Hal ini berkaitan dengan kekuasaan yang diamanahkan kepadanya, dalam melayani kepentingan dan kebutuhan rakyat.

"Jangan menggunakan kekuasaan hanya untuk melayani kepentingan dan kepuasan diri serta kelompok, sebagaimana dikisahkan dalam lakon wayang ini. Janganlah menjadi pemimpin yang haus dan rakus dengan kekuasaan," tandas Doktor Ilmu Komunikasi FISIP Undip ini.

Sunarto pun menuturkan, bahwa ajang ini juga sebagai bentuk kepedulian budaya (*cultural philanthropic*). "FISIP Undip ingin ikut terlibat secara aktif dalam proses menjaga dan melestarikan keberadaan kesenian daerah, yang banyak mengandung nilai-nilai luhur untuk dilestarikan dan dikembangkan lebih jauh," jelasnya.

Turut menjadi bintang

tamu dalam pementasan wayang tersebut, sejumlah guru besar dan doktor Undip, di antaranya Prof dr Edi Dharmana, Dr dr Agung Putra dan dr Agus Widyatmoko SpPD. Pementasan wayang tersebut sekaligus merupakan peran serta Undip dalam rangka peringatan hari Wayang sedunia dengan melestarikan budaya Jawa Lakon 'Rebat Tunggoro', berkisah tentang perebutan kekuasaan di Kerajaan Tunggara yang masih berada di wilayah Kerajaan Pringgodani. Prabu Boma Narakasura, raja dari Kerajaan Trajutrino, ingin merebut dan menguasai Kerajaan Tunggara.

Raja Pringgodani, Prabu Anom Gatokaca, berusaha mempertahankan kerajaan tersebut tetap berada di wilayahnya. Untuk menghindari korban berjatuhan di kedua belah pihak, Prabu Kresna mengadu perang kedua raja tersebut. Prabu Anom Gatokaca akhirnya memenangkan pertempuran. ■

*Arix Ardana-die*